

**TRADISI DZIKIR DALAM MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN
PUTRI ROUDLATUL QUR'AN 3 LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelara Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

ADELIA RAHMAWATI

NPM 1631030049

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, MA

Pembimbing II : Ahmad Muttaqin, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Dzikir Dalam Tradisi Mujahadah Di Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Lampung Timur

**Oleh
Adelia Rahmawati**

Dzikir merupakan suatu kewajiban dan keharusan yang dilaksanakan oleh seluruh umat Muslim. Perintah berdzikir sendiri banyak termaktub di dalam Al-Quran maupun hadits, namun sudah sejak lama banyak sekali keberagaman umat muslim dalam menjalankan nya. Salah satunya dzikir dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur yang berisikan serangkaian kegiatan dzikir yang kini telah menjadi sebuah kebiasaan dalam sebuah kelompok masyarakat. Hal ini mendorong peneliti untuk lebih mendalami makna dari tradisi mujahadah itu sendiri dan bagaimana relevansinya dengan Al-Qur'an.

Adapun tradisi mujahadah di pesantren ini merupakan tradisi turun menurun yang saat ini diamalkan juga oleh beberapa pesantren cabang Roudlatul Qur'an lainnya. Dzikir yang dikemas dalam tradisi Mujahadah ini dipercaya untuk membentuk kepribadian para santri dan membangun kekuatan sisi bathiniyah melalui pembiasaan. Dzikir ini juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesnya, namun dalam teknisnya ada beberapa yang belum di dukung sepenuhnya dengan Al-Qur'an, seperti dalam cara bertawasul. Oleh sebab itu penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam tradisi mujahadah, serta mengungkap relevansi tradisi mujahadah ini dengan Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sumber datanya berasal dari lapangan (*field research*) yang berpusat pada latar belakang dan interaksi lingkungan. Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yakni lebih memusatkan pada tema penelitian sehingga fenomena mujahadah ini dapat di deskripsikan dan dianalisis secara lebih tajam.

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Menyatakan bahwa,

Nama : Adelia Rahmawati
NPM : 1631030049
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Dzikir Dalam Tradisi Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 08 April 2021



Adelia Rahmawati

NPM. 1631030049



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : Dzikir Dalam Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren Putri
Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur
Nama : Adelia Rahmawati
NPM : 1631030049
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, M. A
NIP. 197207252003121003

Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 197506052000031002

Ketua Jurusan

Drs. Ahmad Bastari, M.A
NIP. 196110131990011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Dzikir Dalam Tradisi Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur"** disusun oleh **Adelia Rahmawati, NPM 1631030049, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**, Telah diujikan dalam sidang Munasqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : Kamis, 22 April 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag


(.....)

Sekretaris : H. Masruchin, Ph. D


(.....)

Penguji Utama : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M. Ag


(.....)

Penguji I : Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, MA


(.....)

Penguji II : Ahmad Mutaqin, M. Ag


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**


Dr. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

(Qs. Al-Baqoroh ayat 152)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang telah merawat saya, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan pengorbanan nya yang tak terhingga demi semua cita-cita saya, dan kepada semua guru-guru saya dari saya kecil hingga dewasa, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan. Serta orang-orang luar biasa yang selalu mendo'akan, memotivasi, membimbing serta selalu menemani disetiap langkah-langkah hidup saya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bumi Dipasena pada tanggal 12 Maret 1998, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara oleh pasangan Juanda dan Lilis Rohayati. Masa kecilnya di habiskan di PT Dipasena Citra Darmaja, sebuah perusahaan udang berskala besar dan akhirnya memutuskan untuk pindah di sebuah desa kecil di Lampung Tengah.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 02 Sendang Agung Mataram (tahun 2010), kemudian melanjutkan lagi di SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak (tahun 2013), dan menempuh pendidikan menengah atas di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro (tahun 2016). Setelah melalui tiga tahap masa pendidikan, pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Selain menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, penulis juga aktif di UKM Paduan Suara Mahasiswa Bahana Swarantika sebagai anggota divisi vokal tahun 2017-2019.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah kepada umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan kebenaran serta membawa petunjuk bagi umat nya hingga akhir zaman yakni Al-Qur'an. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu izinkahlah penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua penulis bapak Juanda dan Ibu Lilis Rohayati yang telah merawat, mendidik, serta mendo'akan dan tak lupa terimakasih atas segala pengorbanannya. Terimakasih juga untuk kakak Nanda Saputra beserta segenap keluarga besar penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mencari Ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, beserta staff pimpinan dan karyawan.
4. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Intan Islamia, M. Sc, selaku sekertaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung

yang telah memberikan pengarahan serta pelayanan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Bukhori Abdul Shomad, MA , selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu-ilmu serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staff yang turut memberikan data literatur untuk penelitian skripsi ini.
8. Kiayi Ahmad Sonhaji S. Pd. I beserta Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur yang telah memberikan wadah untuk penulis dalam melakukan sebuah penelitian skripsi ini.
9. Bapak KH. Fathul Mujib beserta Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, Bapak Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM, Al-Hafidz beserta keluarga besar Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an Metro, yang telah memberikan pengalaman serta ilmu agama kepada penulis. Beserta semua guru-guruku yang tak bisa disebutkan satu persatu.
10. Adik sekaligus penyemangatkku Reika Aqni Widianti beserta Himalaya ku yang aktif sekali William Karehol.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II DZIKIR DALAM TRADISI MUJAHADAH.....	15
A. Penjelasan Dzikir	15
1. Pengertian Dzikir	15
2. Macam-Macam Dzikir.....	17
3. Manfaat Dzikir	19
4. Dzikir dalam Perspektif Al-Qur'an	22
B. Tradisi Mujahadah	28
BAB III DESKRIPSI UMUM TRADISI MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI ROUDLATUL QUR'AN 3 LAMPUNG TIMUR	32
A. Profil singkat Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur	32

B. Sejarah singkat tradisi Mujahadah Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur	40
C. Prosesi dzikir dalam tradisi Mujahadah Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur	41
D. Keyakinan Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur Dalam Melaksanakan Dzikir Mujahadah	45
E. Penafsiran ayat-ayat Dzikir	47
BAB IV ANALISIS DZIKIR DALAM TRADISI MUJAHADAH PONDOK PESANTREN PUTRI ROUDLATUL QUR'AN 3 LAMPUNG TIMUR	58
A. Makna tradisi Mujahadah Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur	58
B. Relevansi tradisi Mujahadah dengan Penafsiran ayat dzikir.....	66
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Dzikir Dalam Tradisi Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur’an 3 Lampung Timur”**. Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dzikir secara bahasa berasal dari kata *dzakara*, *yadzku*, *dzikr* yang memiliki makna perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dalam hati (mengingat dan menyebut).¹ Atau secara istilah memiliki arti membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.²

Menurut Wikipedia *Tradisi* atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari *tradisi* adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

¹ Joko S Kahhar, Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta : Sajadah_Press, 2007), h. 01.

² Hazri Adlany, *Al-Qur'an dan Terjemah Indonesia*, (Jakarta : Sari Agung, 2002), h. 470.

Mujahadah dalam bahasa Arab berarti bentuk Masdar dari kata Jahada yang artinya bersungguh-sungguh.³ Sedangkan menurut istilah *mujahadah* adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berdzikir atau ingat kepada Allah yaitu hati ingat, lisan menyebut dan sikap dan baik dalam meningkatkan ibadah.⁴ pada umumnya *mujahadah* direalisasikan sebagai media komunikasi hamba terhadap tuhanNya dengan berdzikir atau wirid,⁵ membaca ayat Al-Qur'an, Sholawat dan do'a-do'a. Pada penelitian ini penulis mencoba mengungkap *mujahadah* yang diamalkan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3, yang mana proses *mujahadah* di Pondok Pesantren tersebut berbentuk kegiatan dzikir yang berlangsung secara kolektif rutin setiap Malam Jum'at ba'da Sholat Maghrib dan hari Jum'at ba'da Sholat Subuh, selain itu biasanya mereka mengamalkannya pada saat-saat tertentu. Tradisi tersebut dikemas dengan menggunakan beberapa bacaan Sholawat serta potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media dzikir.

Berdasarkan pengertian di atas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena dzikir yang dikemas dalam tradisi *mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h.217

⁴ Al-Hafidz Amajd, *Al Asma Al Husna*, (Semarang: Sufi Jaya, 1997), h. 9, dikutip oleh Ahmad Anwar, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbul Harjo*", (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), h. 6.

⁵ Wirid: Kutipan dari Al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca atau dzikir yang diucapkan sesudah sholat, lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, edisi kedua), h. 1130.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Dzikir merupakan salah satu hal yang mutlak dikerjakan oleh umat islam, karena dengan dzikir kita dapat selalu dekat kepada Allah. Namun banyak sekali ragam jenis dan cara kita untuk berdzikir salah satunya melalui tradisi *mujahadah*.
2. Pembahasan mengenai tradisi *mujahadah* merupakan pembahasan yang sesuai dengan jurusan penulis yakni, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang diharapkan untuk kemudian hari penelitian ini dapat memotivasi bagi seluruh umat untuk selalu dekat dan mengingat Rabb-NYA dan hidup berdasarkan syariat Al-Qur'an dan Sunnah.

C. Latar belakang Masalah

Tradisi merupakan suatu kegiatan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, dari kebiasaan tersebut menghasilkan sebuah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi sehingga masih dapat dikenal dan dilestarikan oleh generasi sekarang, salah satunya adalah tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur. Pada dasarnya tradisi *Mujahadah* ini merupakan kegiatan dzikir yang memiliki upaya untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir sendiri merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqoroh (2) ayat 152 yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٦﴾

Artinya : karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.⁶

Dzikir merupakan ibadah yang tidak mengenal waktu dan dapat dilakukan dalam keadaan apapun, maka dari itu dzikir bukan hanya sebagai ibadah *lisaniyah* namun juga ibadah *qalbiyah*.⁷ Orang yang berdzikir merupakan orang yang sedang dekat dengan Allah dengan tidak langsung hal tersebut mampu membersihkan serta menghidupkan kembali hati yang mati. Dzikir dapat diklasifikasikan berdasarkan dengan apa yang kita baca. Menurut Abu Atha' Al-Sukandari dzikir dibagi menjadi 3 yakni, dzikir yang berisi pujian kepada Allah SWT, misal dengan menyebut kalimat toyyibah seperti tasbih, tahmid, tahlil dan takbir. Yang kedua yakni dzikir dengan berisi munajat atau ungkapan perasaan kita kepada Allah dan yang terakhir dzikir dengan berisi do'a kita kepada Allah.⁸

Mujahadah dalam bahasa Arab berarti bentuk Masdar dari kata Jahada yang artinya bersungguh-sungguh.⁹ Sedangkan menurut istilah *mujahadah* adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berdzikir atau ingat kepada Allah yaitu hati ingat, lisan menyebut dan sikap

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung :Diponegoro, 2006), h. 34

⁷ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa : Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2008), h. 244.

⁸ Intan Permata, *Konsep Dzikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani Dalam Kitab Hidayatussalikin*, (Skripsi Program Sarjana Strata I, Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2018), h. 80 Mengutip Abu Thalib Al-Makky, *Ilmu Hati: Teknik Efektif Mencapai Kesadaran Sejati*, (Erlangga, 2002), h. 18.

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 217.

dan baik dalam meningkatkan ibadah.¹⁰ pada umumnya *mujahadah* direalisasikan sebagai media komunikasi hamba terhadap tuhanNya dengan berdzikir atau wirid, membaca ayat Al-Qur'an, Sholawat dan do'a-do'a. Maka yang dimaksud dalam tradisi *mujahadah* ini adalah besungguh-sungguh dalam berdzikir kepada Allah SWT. Praktik *mujahadah* seperti ini pada dasarnya telah ada sejak zaman Rosulullah SAW, dalam sebuah hadits telah disebutkan bahwasanya:

“Dari Aisyah RA. Bahwa Rosulullah SAW berdiri dari sebagian ibadah waktu malam sehingga pecah-pecahlah kedua telapak kakinya. Aku (Aisyah) lalu berkata padanya: mengapa tuan berbuat demikian Ya Rosulullah, sedangkan Allah telah mengampuni untuk dosa-dosa Tuan yang telah lalu dan yang kemudian? Rosulullah SAW bersabda: Apakah aku tidak boleh menjadi hamba yang bersyukur?(Muttafaqun ‘Alaih).¹¹

Di dalam hadits tersebut digambarkan betapa Rosulullah SAW sabar dan teguh dalam beribadah kepada Allah SWT, merasa takut dan selalu merendah walaupun Allah telah memberikan kemuliaan kepadanya. Tak pernah lelah dalam beribadah dan tidak sedikitpun meragukan keagungan Rabb-Nya, sebagai wujud tanda syukur atas nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.

Maka dari itu Tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur ini merupakan bentuk kesungguhan dalam berdzikir dan beribadah yang diupayakan kedalam sebuah kegiatan dan rutinitas. Tradisi

¹⁰ Al-Hafidz Amajd, *Al Asma Al Husna*, (Semarang: Sufi Jaya, 1997), h. 9, dikutip oleh Ahmad Anwar, *“Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbul Harjo”*, (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), h. 6.

¹¹ Hadits Sahih, diriwayatkan oleh Bukhari, hadits no. 1051, 1052, 1080, 1091, 1092, 1098, 4460. Muslim, hadits no. 1206-1028 dan 5046. Abu Daud hadits no. 1071 dan 1072. Tirmidzi hadits no. 383.

ini berisi serangkaian dzikir yang bermuatan sholawat, serta beberapa potongan ayat-ayat Al-Qur'an dan dilakukan rutin setiap malam Jum'at ba'da Maghrib dan Jum'at ba'da Subuh, kegiatan ini juga dilakukan pada waktu-waktu tertentu di pesantren tersebut. Dengan hadirnya tradisi mujahadah ini dilingkungan pesantren, secara tidak langsung tradisi ini ikut berpartisipasi dalam menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana dzikir merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT dan termaktub perintahnya didalam Al-Qur'an.

Fenomena sosial semacam ini masuk dalam kajian *Living Qur'an* dimana kita dapat mengenal serta memahami kandungan Al-Qur'an melalui kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu kajian bagaimana seseorang menerima dan berinteraksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki makna sendiri.¹²

Gagasan penulis terhadap penelitian tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur ini muncul atas dasar keingintahuan penulis untuk meneliti apakah tradisi tersebut sesuai dengan ayat-ayat dzikir yang termaktub dalam Al-Qur'an dan bagaimana respon pelaku mujahadah ini dalam memaknai tradisi tersebut.

¹² Ahmad Rafiq, Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Syahiron Syamsudin (ed), *Islam, Tradisi dan peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 73.

Dengan demikian penulis akan mengkaji ini melalui apa makna yang terdapat di dalam tradisi *mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur serta relevansi amalan tradisi *mujahadah* ini dengan penafsiran ayat-ayat dzikir dalam Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

1. Apa makna tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur ?
2. Bagaimana relevansi amalan dzikir dalam tradisi *Mujahadah* tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur.
- b. Mengetahui relevansi amalan dzikir dalam tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menelaah penelitian lain yang memiliki topik yang sama. Hal ini dilakukan untuk menjaga keorisinalan penelitian sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Adapun menurut penelusuran yang Penulis lakukan, telah ada beberapa karya tulis yang membahas tentang *Mujahadah*. Adapun beberapa karya tulis tersebut diantaranya :

1. Skripsi karangan Kasiono jurusan Kependidikan Islam yang berjudul “Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta” tahun 2010,¹³ Skripsi ini memfokuskan kepada dampak mujahadah terhadap pendidikan spiritual rohani bagi para santri di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta.
2. Skripsi karangan Kurniawan Hidayat Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang berjudul “Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi Mujahadah Minggu Kliwon” tahun 2017, skripsi ini memfokuskan pembahasan dengan praktik khataman Al-Qur’an dalam Mujahadah Minggu Kliwon serta praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah tersebut.¹⁴
3. Skripsi Ahmad Anwar Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang berjudul “Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Luqmaniyah Umbul Harjo Yogyakarta” tahun 2014,¹⁵ skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada peran dan tujuan kegiatan mujahadah ini dilakukan.
4. Skripsi Defitri Zahra Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berjudul “Implementasi Mujahadah di Griya Sehat Elhab Purbalingga” tahun 2016,¹⁶

¹³ Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta*, (Skripsi Program Sarjana Strata I Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

¹⁴ Kurniawan Hidayat, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon*, (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁵ Ahmad Anwar, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Prosesi Mujahadah Di Pondok Pesantren Luqmaniyah Umbul Harjo Yogyakarta*, (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁶ Defitri Zahra, *Implementasi Mujahadah Di Griya Sehat Elhab Purbalingga*, (Skripsi Program Sarjana Strata I IAIN Purwokerto, 2016).

skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada Mujahadah sebagai media pengobatan kejiwaan.

5. Skripsi karangan Bukhori Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "Dzikir Mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo study Living Qur'an" tahun 2015, Skripsi ini memfokuskan pada penyesuaian Tradisi Mujahadah dengan Dalil Al-Qur'an.¹⁷
6. Skripsi karangan Masruroh Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berjudul "Pengaruh Intensitas mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang" tahun 2012, Skripsi ini memfokuskan pembahasannya untuk mendapat gambaran mengenai Intensitas santri mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin terhadap kontrol diri.¹⁸
7. Skripsi karangan Mas Thobib jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Peran Mujahadah keliling dalam meningkatkan ukhwah Islamiyah Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi Payudan, Kenteng Kec. Susukan, Kab. Semarang" tahun 2016, skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada peran Mujahadah sebagai media untuk meningkatkan Ukhwah Islamiyah para santri.¹⁹

¹⁷ Bukhori, *Dzikir Mujahadah Di Pondok Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo Study Living Qur'an*, (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu-Al-qur'an dan Tafsir STAIN Ponorogo, 2015).

¹⁸ Masruroh, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang*, (skripsi Program Sarjana Strata I Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang, 2012).

¹⁹ Mas Thobib, *Peran Mujahadah Keliling Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi Payudan, Kenteng, Kec. Susukan, Kab, Semarang*, (Program Sarjana Strata I Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016)

Berdasarkan Tinjauan Pustaka diatas dapat dilihat bahwasanya semua karya ilmiah tersebut memiliki kesamaan dalam tema *Mujahadah*, akan tetapi disini penulis akan memfokuskan penelitian ini pada hikmah dalam tradisi mujahadah tersebut serta relevansi amalan tradisi mujahadah ini dengan penafsiran ayat-ayat dzikir dalam Al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan dalam suatu penelitian. Tentunya hal ini dilakukan secara sistematis agar mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yang sumber datanya berasal dari lapangan (*field research*), yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu dan kelompok, masyarakat atau lembaga.²⁰

Penelitian lapangan karna sumber datanya berasal dari masyarakat Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur.

2. Jenis Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yakni, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung.

²⁰ Cholid Narbuko, H. Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 46.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang secara langsung mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, sumber semacam ini dapat disebut juga dengan data yang sumbernya langsung dari lapangan yang didapat oleh peneliti. Data ini juga disebut data asli atau data baru dari satu orang ke orang lain.²¹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari studi lapangan yang berkaitan dengan penulisan. Yakni dari Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur melalui wawancara kepada informan yang bersangkutan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.²² Adapun sumber sekunder yang di peroleh dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan penelitian. Diantaranya buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yang pertama yakni metode utama dan metode pendukung. Metode

²¹ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 42.

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

utama menggunakan observasi, sedangkan metode pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

a. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk melihat gambaran secara langsung prosesi tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.²⁴ Metode ini termasuk metode yang praktis dan efisien untuk mendapatkan data. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang pelaksanaan tradisi *Mujahadah* di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur secara cermat dan mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi hasil sumber penelitian, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dimana dengan tehnik ini penulis akan melakukan penghimpunan serta analisis dokumen tertulis maupun gambar elektronik pada proses kegiatan *Mujahadah* ketika berlangsung.

²³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Prenada Media Grup : Jakarta, 2007), h. 68.

²⁴ *Ibid*, h.111.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis, yang pengumpulan datanya sesuai dengan tema penelitian sehingga dapat dianalisis secara lebih tajam, analisis ini dilakukan penulis sejak penulis menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian kemudian akan intensif setelah turun ke lapangan. Setelah itu data yang telah di dapat secara rinci tersebut akan dikumpulkan dan dicari relevansinya untuk ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan yang umum menjadi khusus, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya skripsi ini disusun atas tiga bagian inti yakni, pendahuluan, isi dan penutup. Yang kemudian pembahasan dalam skripsi ini akan disistematiskan menjadi bab-bab yang memuat sub bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian yang menggambarkan latar belakang penulis dalam mengangkat judul tersebut, alasan memilih judul, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

²⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), h. 91-96.

Bab kedua dalam skripsi ini membahas tentang pemaparan dzikir secara umum, kemudian macam-macam dzikir, manfaat dzikir dan dzikir dalam Al-Qur'an. Selain itu penulis juga membahas tentang tradisi secara umum dan tradisi mujahadah.

Bab ketiga berisi tentang lokasi dalam penelitian skripsi, hal ini bertujuan untuk mengenal objek penelitian secara lebih mendalam, berisi tentang gambaran umum tradisi mujahadah di pondok pesantren putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur. Diantaranya Profil singkat pondok pesantren putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur, sejarah singkat tradisi mujahadah pondok pesantren putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur, penafsiran ayat-ayat dzikir dan prosesi dzikir dalam tradisi mujahadah pondok pesantren putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur.

Bab keempat berisi tentang analisis dalam penelitian ini yang sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yang membahas tentang hikmah dalam tradisi Mujahadah Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur dan relevansi amalan tradisi mujahadah ini dengan penafsiran ayat-ayat dzikir dalam Al-Qur'an.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini merupakan akhir dan penutup dari penulisan skripsi ini.

BAB II

DZIKIR DALAM TRADISI MUJAHADAH

A. Penjelasan Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir secara etimologi berasal dari kata *dzakara* yang memiliki makna mengingat, memperhatikan, mengambil pelajaran, mengenang, mengerti atau mengenal. Sedangkan secara terminologi dzikir diartikan sebagai suatu amal qouliyah (ucapan) melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT.²⁶ Menurut para sufi dzikir adalah memberikan perhatian penuh kepada Allah SWT dengan tidak mengingat sesuatu yang tidak berhubungan dengan mengingat Allah SWT. Maksudnya agar kita selalu mengingat Allah dengan sungguh-sungguh dan melupakan segala sesuatu selain Allah SWT.²⁷

Dzikir dalam arti yang umum adalah perbuatan mengingat Allah SWT, dan keagungan-NYA, meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik, seperti tasbih, tahmid, tahlil, sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan. Sedangkan dzikir yang khusus menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dan memenuhi tata tertib, metode dan syaratnya.²⁸

²⁶ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta : Amzah, 2014), h.11.

²⁷ Adam Kholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: AMP Press Imptint Al-Mawardi Prima Anggota Ikapi Jaya, 2015) h. 61.

²⁸ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 108.

Zainul Muttaqin membagi dzikir menjadi 3 makna yakni Al-Shafa, artinya bersih dan hening dengan bentuk nyata, Al-Wafa berarti menyempurnakan dengan syarat, Al-Chudlur berarti hadir dengan sepenuhnya.²⁹ Dalam esensi yang terkandung pada dzikir sesungguhnya manusia telah menyerahkan dirinya kepada Rabbnya. Jadi bukan hanya sekedar mengingat saja, namun ada kekuatan spiritual di dalamnya sehingga menghasilkan ketentraman bagi pelakunya. Begitupula hal nya yang disampaikan Hamka bahwa dzikir adalah ingat namun di dalam mengingat Allah SWT dalam hati dan diikrarkan pula ingatan itu dengan ucapan lidah.³⁰ Dzikir merupakan makanan hati dan ruh. Sebagaimana badan kita yang diberikan asupan makanan setiap harinya, maka hati dan ruh yang tak diberi makan akan hancur tanpa dzikir. Ibnu Qayyim berkata :

“Suatu kali saya mendatangi Syekh Islam Ibnu Taimiyyah sedang Sholat Subuh, lalu duduk untuk dzikir kepada Allah hingga dekat tengah hari, kemudian beliau menoleh kepadaku dan berkata : “inilah makan siangku, kalau saya tidak makan siang maka kekuatanku akan habis.”³¹

Perintah untuk berdzikir tentunya sudah banyak termaktub di dalam Al-Qur'an dan pada dasarnya dzikir sendiri banyak memberikan manfaat terhadap pelakunya baik manfaat secara lahir maupun manfaat secara bathin. Salah satu contoh dengan berdzikir kita akan selalu mengingat Allah dan ketika manusia telah mengingat tuhan nya dengan baik maka tidak ada rasa jumawa dalam dirinya sehingga ia terbebas dari lupa diri.

²⁹ Zainul Muttaqin, *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), h. 7.

³⁰ Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, vol. 2, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1988), h. 53.

³¹ Abdullah Abdul Aziz Al-Aedan, *Dzikir-dzikir di Waktu Pagi dan Sore Hari*, Terj. Sholahuddin Abdul Rahman, (House Of The Proper Knowledge For Publishing & Distributor), h. 6-7.

Namun sebaliknya jikalau manusia itu sendiri tidak ingat kepada Allah maka sesungguhnya Allah telah memberikan peringatan. Hal ini termaktub di dalam QS. Al-Hasyr (59) ayat 19 yang berbunyi :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

*Artinya : dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.*³²

Lupa diri merupakan suatu penyakit hati, ketika manusia telah lupa diri maka itu merupakan titik awal kehancurannya, tentunya ini ada kaitannya dengan pernyataan syeikh Ibnu Taimiyah bahwa dzikir adalah makanan hati yang akan terus memperkuat hati sekaligus mengobati penyakit hati dengan berdzikir kita akan selalu mengingat Allah dan mengingat bahwa kita hanya hamba Allah yang selalu membutuhkan Allah dimanapun dan kapanpun.

2. Macam-macam Dzikir

Adapun dzikir terbagi atas beberapa macam dengan berdasarkan klasifikasinya masing-masing, secara umum dzikir dibagi menjadi dua macam, yaitu dzikir dengan hati dan dzikir dengan lisan. Keduanya terbagi dalam dua arti, yang pertama dzikir yang berarti ingat setelah sebelumnya lupa dan dzikir yang kekal dalam ingatan. Dzikir dengan lisan berarti mengucapkan dzikir dengan berulang-ulang agar terbiasa dan menjadi kebiasaan. Sedangkan dzikir dengan hati ialah dengan mengadirkan

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 909.

keagungan dan kebesaran Allah SWT di dalam jiwa nya sehingga mendarah daging³³

banyak diantara para ulama yang membagi dzikir salah satunya Ibnu Athaillah yang membagi dzikir atas tiga bagian yang pertama *dzikir Jalli* yakni dzikir lisan yang mengandung pujian dan pujaan kepada Allah, dzikir ini ada yang terikat dan tidak terikat, yang terikat seperti contoh dzikir setelah sholat, dzikir sebelum dan sesudah makan dan sebagainya. Adapun contoh yang tidak terikat sama halnya dengan menyebut kalimat-kalimat toyyibah. Yang kedua yaitu *dzikir Khofi*, yakni dzikir hati guna menghilangkan kebosanan dan selalu bermujahadah kepada Allah. Yang ketiga yakni *dzikir Haqiqi*, dzikir yang seluruh anggota tubuhnya terpelihara dari larangan Allah dan mengerjakan semua perintah Allah.³⁴

Menurut Abu Atha' Al-Sukandari dzikir dibagi menjadi 3 berdasarkan amalan yang dibaca yakni, dzikir yang berisi pujian kepada Allah SWT, misal dengan menyebut kalimat toyyibah seperti tasbih, tahmid, tahlil dan takbir. Yang kedua yakni dzikir dengan berisi munajat atau ungkapan perasaan kita kepada Allah dan yang terakhir dzikir dengan berisi do'a kita kepada Allah.³⁵ Lain hal nya dengan Mahmud Khalifah yang membedakan dua macam dzikir, yang pertama yakni dzikir *Al-Ma'tsur*,

³³ Rudy Haryanto, *Dzikir : Psikoterapi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Ihkam, vol. 9, No. 2 Desember 2014, h. 352.

³⁴ Latifah, *Implementasi Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah*, Jurnal Penelitian Tashawuf, Volume. 2, No. 2, 2014, h. 21.

³⁵ Intan Permata, *Konsep Dzikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani Dalam Kitab Hidayatussalikin*, (Skripsi Program Sarjana Strata I, Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2018), h. 80 Mengutip Abu Thalib Al-Makky, *Ilmu Hati: Teknik Efektif Mencapai Kesadaran Sejati*, (Erlangga, 2002), h. 18.

dzikir yang dianjurkan dan diperintahkan Rosulullah SAW, dan yang kedua *dzikir Mubtida'ah* yakni dzikir yang tidak diatur dalam kitab dan sunnah, dengan kata lain orang mengucapkan dzikir tersebut dengan ibtida' yang bukan melalui sumber apa yang disampaikan Rosulullah SAW.³⁶

ungkapkan dari ulama nusantara syeikh Abdus Shomad Al-Palimbani yang membagi dzikir atas dua macam diantaranya *dzikir hasanat*, yakni dzikir yang biasa diucapkan pada aktivitas sehari-hari. Kemudian *dzikir derajat*, yakni dzikir yang dapat menaikkan atau mengangkat derajat seseorang ke maqom yang lebih tinggi.³⁷

Sedangkan menurut Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani mengutarakan bahwa dzikir terbagi atas dua bagian yakni dzikir lahiriyah dan dzikir bathiniyah. Dzikir lahiriyah merupakan dzikir yang dapat terdengar suaranya dan dzikir bathiniyah adalah dzikir yang diam dari pusat hati. Menurut beliau dzikir dari mulut merupakan bentuk manifestasi dari hati agar tidak lupa terhadap Allah SWT. Dan dzikir terbentuk dengan lisan, hati dan perbuatan.³⁸

3. Manfaat Dzikir

Menurut Abdullah Ibn Aziz Al-Aedan yang mengutip perkataan Ibnu Qoyyim dalam kitab nya *Al-Wabi'ul Ash-Shoyyib* ada beberapa manfaat dzikir, diantaranya³⁹ :

³⁶ Nawawi, Ismail, *Risalah Pembersih Jiwa*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), h. 255.

³⁷ *Ibid*, Intan Permata, h. 53.

³⁸ Javad Nubakhs, *Firdaus Para Sufi*, Terj. Fauzi Absal, (Yogyakarta: Desain Grafis dan Pencetak Tarawang Press, 2002), h. 45-47.

³⁹ *Ibid*, Abdul Aziz, h. 5-11.

1. Menghilangkan kesusahan, kegundahan, kesedihan dari hati dan mendatangkan kesenangan serta kegembiraan sekaligus menguatkan dan menghidupkan hati. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'ad (13) ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tenang dengan mengingat Allah. ketahuilah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.⁴⁰

2. Dzikir itu mewariskan perasaan *Muroqobatullah* (selalu dalam pengawasan Allah), serta dorongan untuk selalu kembali kepada Allah sebagai tempat kembali, pelarian, dan meminta perlindungan dari segala marabahaya.
3. Dzikir itu makanan hati dan ruh, sebagaimana badan yang akan hancur tanpa makanan dan minuman maka sama halnya dengan hati yang akan hancur tanpa dzikir.
4. Dzikir itu menghapus kesalahan, sebagaimana dzikir merupakan kebaikan yang mampu menghapus keburukan. Rosulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ - عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيَّاشٍ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَا عَمِلَ آدَمِيُّ عَمَلًا قَطُّ أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepadaku ayahku telah menceritakan kepada kami Hujain Ibnu Musanna telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz yaitu Abi

⁴⁰ Ibid, h. 365.

Salamah, dari Ziyad Ibnu Ziyad Maula Abdullah ibnu Ayyas Ibnu Abi Robi'ah sesungguhnya dari Muadz Ibnu Jabal Sesungguhnya telah berkata Rousulullah SAW: Tidaklah seorang manusia mengamalkan satu amalan yang lebih menyelamatkan dirinya dari azab Allah dari dzikrullah⁴¹

5. Dzikir itu menghilangkan perasaan sunyi dan hampa antara hamba dan tuhan nya sementara orang yang tidak mengingat Allah akan selalu berada dalam perasaan sunyi dan asing.
6. Dzikir membebaskan kita dari sifat munafik, Ka'ab berkata : “barang siapa yang banyak dzikir kepada Allah maka ia akan terbebas dari sifat munafik.”
7. Dzikir itu mampu melindungi diri dari setan. Sebagaimana dalam sebuah hadits :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا
يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ أَنَّ الْحَارِثَ الْأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ
أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ وَأَمْرُكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللَّهَ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ
رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حَصْنٍ حَصِينٍ فَأَخْرَزَ نَفْسَهُ مِنْهُمْ
كَذَلِكَ الْعَبْدُ لَا يُخْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ismail telah menceritakan kepada kami Musa Ibnu Ismail telah menceritakan kepada kami Aban ibnu Yazid telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Abi Kasir dari Zaid ibnu Salam Telah menceritakan kepadanya Sesungguhnya Haris Asyari telah menceritakan kepadanya Sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda: Dari aku (Yahya bin Zakariya) memerintahkan kalian untuk banyak berzikir kepada Allah. Permisalannya itu seperti seseorang yang dikejar-kejar musuh, lalu ia mendatangi benteng yang kokoh dan berlandung di dalamnya. Demikianlah seorang hamba yang tidak dapat melindungi dirinya dari syetan, kecuali dengan dzikir kepada Allah.⁴²

⁴¹ Hadits riwayat Ahmad dalam Musnadnya, Jilid 5, Hadits No. 22730, (Beirut : Alimul Kutub, 1998), h. 239, Digital Library : Maktabah Syamilah Ishdar Al-Tsani.

⁴² Hadits Riwayat At-Tirmidzi dalam Sunannya, Jilid 5, Hadist No. 2863, (Beirut : Daar Ihya' Al-turats Al-Arabi), h. 148, Digital Library : Maktabah Syamilah Ihsdar Al-Tsani.

8. Dzikir mampu melunakkan hati yang keras. Ini berasal dari efek dzikir yang mampu memberikan ketenangan dalam hati bahkan dzikir sendiri terbukti mampu memberikan dampak kesehatan mental seseorang.
9. Dzikir berperan penting dalam ketaatan kita kepada Allah, karena dzikrullah menjadikan seorang hamba cinta, mudah dan menikmati ketaatan.
10. Dzikir membebaskan rasa penyesalan seorang hamba pada hari kiamat.

4. Dzikir Dalam Perspektif Al-Qur'an

Dzikir merupakan suatu perintah dari Allah SWT bagi umat manusia, karna dzikir merupakan kewajiban seorang hamba kepada tuhanNya. Kata dzikir sendiri disebutkan didalam Al-Qur'an sebanyak 292 kali dari 264 ayat dalam berbagai surat dengan bentuk kata dan makna yang variatif.⁴³ Diantaranya dzikir bermakna wahyu Al-Qur'an, menceritakan, sholat, menyebut dan mengingat, pelajaran, keagungan dan kemuliaan, peringatan dan nasehat, mengerti serta pengetahuan. Namun dalam penelitian ini penulis akan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan dzikir dengan makna menyebut dan mengingat. Beberapa diantaranya ialah dalam QS. Al-Baqoroh (2) ayat 152 yang berbunyi :

﴿ فَادْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِىْ وَلَا تَكْفُرُوْا ۚ ﴾

Artinya : *“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”*⁴⁴

⁴³ Abdul Hafidz, Rusydi, *Konsep Dzikir Dan Do'a Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6 No. 1, 2019, h. 56.

⁴⁴ *Ibid*, h. 34.

Dalam ayat tersebut merupakan perintah kepada umat manusia untuk mengakui nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT dengan bersyukur dan selalu mengingat Rabb nya dihati maupun dilisan, dengan bertasbih, bertahmid serta membaca Al-Qur'an dan mengingat dengan hati dengan mengenal dan menyadari kuasaNya, karena ketika manusia mengingat Rabbnya maka Allah pun akan mengingat hambanya.

Selanjutnya perintah untuk berdzikir sebanyak-banyaknya termaktub dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 41- 43 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ
الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”⁴⁵

Ayat tersebut memerintahkan untuk menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya karna Allah lah yang telah memberikan ampunan kepada umatnya sehingga nantinya Allah akan memberikan kembali pahala dan hidayah-NYA. Ayat ini berhubungan dengan ketika Rosulullah SAW menikahi Zainab yang pada saat itu beliau mendapat cercaan dari kaum musyrik, yahudi dan munafik. Maka Allah memberikan pesan agar berdzikir sebanyak-banyaknya dimanapun dan kapanpun supaya kita merasakan kehadiranNya disisi kita. Selain itu

⁴⁵ Ibid, h. 755.

dengan berdzikir diwaktu pagi dan petang merupakan bentuk tanda syukur kita kepada Allah setelah seharian penuh menjalankan aktivitas dan diberikan kemudahan oleh Allah SWT dari mulai memulai aktivitas hingga mengakiri aktivitas kita.

Selanjutnya Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 205 yang berbunyi :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya : "dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai."⁴⁶

Dalam ayat ini menjelaskan tentang etika kita dalam berdzikir, tentunya etika dalam menyusun hati kita untuk merendahkan diri dan menghadirkan rasa takut kepada Allah SWT, dengan membaca Al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, do'a, ataupun pujian lainnya dengan suara yang lembut.

Allah juga akan memberikan ampunan dan pahala yang besar kepada orang-orang yang berdzikir, hal ini termaktub dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 35 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ

⁴⁶ Ibid, h. 250.

وَالْحَفِظَتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”⁴⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan beberapa kriteria golongan yang mampu mendapatkan ampunan dan pahala yang besar salah satu diantaranya adalah orang-orang yang banyak menyebut nama Allah, karena dengan begitu kita akan selalu mengingat-NYA dan dengan mengingat Allah kita lebih mampu mengendalikan diri.

Selain itu dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa dzikir merupakan amal yang paling diterima oleh Allah, Muadz Ibnu Jabal berkata :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ألا أخبركم بخير أعمالكم وأزكاها عند مليككم وأرفعها في درجاتكم من انفاق الذهب والفضة وخير لكم من أن تلقوا عدوكم فتضربوا أعناقهم ويضربوا أعناقكم , قالو : بلى يا رسول الله, قال : ذكر الله.

Rosulullah SAW bersabda : Maukah kamu aku beritahu sebaik-baik amal yang paling diterima oleh tuhanmu dan yang paling meninggikan derajatmu, lebih baik dari infaqmu berupa emas dan perak dan lebih baik dari kamu berhadapan dengan musuh-musuhmu sampai terjadi saling membunuh ? Para sahabat menjawab: Sudah barang tentu wahai Rosulullah, Rosulullah bersabda : Berdzikir kepada Allah.⁴⁸ (HR. Imam Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih).

⁴⁷ Ibid, h. 663.

⁴⁸ Syeikh Abdul Aziz Ibnu Baz, *Tuhfatul Akhyar Do'a dan Dzikir*, Terj. Abu Ibrahim Suwito, (Robwah Riyadh, 2002), h. 13.

Senada dengan Surat Al-Ahzab (33) ayat 35 dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa dzikir dapat menghapus kesalahan dan dapat menyelamatkan dari siksa Allah sebagaimana dalam sebuah hadits dijelaskan sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ - عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيَّاشٍ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَا عَمِلَ آدَمِيُّ عَمَلًا قَطُّ أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah mencerikakan kepadaku ayahku telah menceritakan kepada kami Hujain Ibnu Musanna telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz yaitu Abi Salamah, dari Ziyad Ibnu Ziyad Maula Abdullah ibnu Ayyas Ibnu Abi Robi'ah sesungguhnya dari Muadz Ibnu Jabal Sesungguhnya telah berkata Rousulullah SAW: Tidaklah seorang manusia mengamalkan satu amalan yang lebih menyelamatkan dirinya dari azab Allah dari dzikrullah.⁴⁹

Selain diberikan jaminan diakhirat kelak, Allah juga memberikan jaminan di dunia bagi orang-orang yang mau berdzikir, seperti dalam Surat Ar-Ra'ad (13) ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁵⁰

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa dengan mengingat Allah maka hati menjadi tentram, ketentraman ini hadir karna rasa nyaman dan percaya atas Allah SWT sehingga mereka yakin bahwa Allah lah dzat pelindung dan pemberi pertolongan. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa orang-orang yang berdzikir mendapatkan ketenangan dan dirahmati oleh Allah SWT :

⁴⁹ Ibid, h. 239.

⁵⁰ Ibid, h. 365.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا يقعد قوم يذكرون الله عز وجل إلا حفتهم الملائكة وغشيتهم الرحمة ونزلت عليهم السكينة وذكرهم الله فيمن عنده. (رواه مسلم)

Artinya : *Tidaklah duduk suatu kaum untuk berdzikir kepada Allah Ta'ala kecuali para malaikat mengelilingi mereka, diliputi oleh rahmat dan hadir kepada mereka ketenangan dan Allah menyebut-nyebutnya kepada siapa saja yang ada disisi Nya*⁵¹. (HR. Muslim)

Selain itu Allah juga menjelaskan tentang orang-orang yang melalaikan dzikir dalam firmanNya Qs. Al-Munafiqun (63) ayat 9 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.”*⁵²

Allah memerintah hambanya untuk banyak mengingat Allah dan melarang mereka untuk menyibukkan diri dengan harta dan anak-anak mereka sehingga mereka melupakan Allah SWT. Dan mereka yang melupakan ketatan beribadah karena terlena dengan kehidupan dunia maka mereka termasuk golongan orang-orang yang merugi di hari kiamat. Demikianlah beberapa ayat mengenai dzikir dalam Al-Qur'an. Tentunya ini dapat menambah keyakinan kita bahwa dzikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita.

Dalam hadits lainnya dikatakan bahwa dzikir dapat melindungi kita dari setan, sebagaiimana dalam sebuah hadits diterangkan :

⁵¹ Ibid, Abdul Aziz, h. 14.

⁵² Ibid, h. 927.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ أَنَّ الْحَارِثَ الْأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ وَأَمْرُكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللَّهَ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حَصْنٍ حَصِينٍ فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ مِنْهُمْ كَذَلِكَ الْعَبْدُ لَا يُحْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ismail telah menceritakan kepada kami Musa Ibnu Ismail telah menceritakan kepada kami Aban ibnu Yazid telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Abi Kasir dari Zaid ibnu Salam Telah menceritakan kepadanya Sesungguhnya Haris Asyari telah menceritakan kepadanya Sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda: Dari aku (Yahya bin Zakariya) memerintahkan kalian untuk banyak berzikir kepada Allah. Permisalannya itu seperti seseorang yang dikejar-kejar musuh, lalu ia mendatangi benteng yang kokoh dan berlindung di dalamnya. Demikianlah seorang hamba yang tidak dapat melindungi dirinya dari syetan, kecuali dengan dzikir kepada Allah.⁵³

B. Tradisi Mujahadah

Mujahadah dalam bahasa Arab berarti bentuk Masdar dari kata Jahada yang artinya bersungguh-sungguh.⁵⁴ Sedangkan menurut istilah *mujahadah* adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berdzikir atau ingat kepada Allah yaitu hati ingat, lisan menyebut dan sikap dan baik dalam meningkatkan ibadah.⁵⁵

Adapula yang mengatakan bahwa mujahadah memiliki arti berjuang atau berusaha dengan keras. Dapat pula diartikan sebagai perang, namun perang yang dimaksud bukan perang yang sesungguhnya, melainkan perang atau berjuang untuk Agama. Hal ini justru memiliki pengertian yang sangat

⁵³ *Ibid*, h. 148.

⁵⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h.217.

⁵⁵ Al-Hafidz Amajd, *Al Asma Al Husna*, (Semarang: Sufi Jaya, 1997), h. 9, dikutip oleh Ahmad Anwar, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbul Harjo", (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), h. 6.

luas, bisa saja perang atau berjuang yang dimaksud bukan hanya soal perang atau berjuang dengan fisik, melainkan perang dengan melawan hawa nafsu kita. Berjuang untuk mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.⁵⁶ Dapat juga diartikan sebagai media penyucian jiwa sehingga dapat menangkap apa saja yang bersifat suci, sehingga berhak memperoleh berbagai pengetahuan yang hakiki tentang Allah dan kebesarannya.⁵⁷ *Mujahadah* merupakan salah satu sikap yang dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.⁵⁸

Menurut Hamka, dalam tafsirnya Al-Azhar makna jihad yang terkandung dalam ayat diatas adalah bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mencapai jalan yang lurus, dan melawan segala sesuatu yang menghambat kita untuk menuju jalan yang lurus tersebut. Dalam mencapai hal tersebut kita harus mengikuti beberapa jalan-jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, salah satunya melalui takwa yang mengandung arti takut dan memelihara, yang di dalamnya mengandung *Khauf* dan *Raja'*, *Khauf* yang

⁵⁶ Zainuri Ihsan, M. Faturrahman, “ *Mujahadah, Bacaan dan Amalan penting untuk mempercepat terkabulnya hajat*”, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 10-11.

⁵⁷ Adnan, “ *Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi*”, Jurnal Syifa Al-Qulub, Vol. 1, No. 2 Januari 2017, h.123.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2006), h.113.

berarti takut akan Azab nya, dan *Raja'* yang berarti mengharap akan rahmat-NYA. Kemudian setelah itu ada *Wasilah*, yaitu jalan-jalan dan cara-cara supaya bisa mendekati tuhan, yakni dengan memperbanyak ibadah, berbuat kebaikan hingga sampailah kepada jalan yang diridhoi Allah.⁵⁹ Maka disini telah jelas jihad yang dimaksud adalah tentang bagaimana kesungguhan manusia dalam menjaga hawa nafsunya dengan melewati berbagai langkah-langkah yang telah ditetapkan, yakni melalui rasa takut sehingga manusia dapat menjaga hawa nafsunya, dan selanjutnya yaitu melalui wasilah atau jalan untuk mendekati tuhan. Maka untuk mencapai wasilah tersebut manusia memerlukan suatu media untuk mencapainya, salah satunya melalui Tradisi *Mujahadah*

Setiap orang bisa melakukan mujahadah sendiri-sendiri, namun saat ini mujahadah dilakukan secara kolektif dan diupayakan kedalam sebuah kegiatan, dan sehingga kegiatan itu nantinya dapat dilestarikan dan menjadi bagian tradisi dalam sebagian kelompok masyarakat. Tradisi semacam ini tentunya menjadi implikasi dari *living Qur'an*, yang mana dengan bermujahadah semacam ini maka secara tidak langsung para pelakunya menjadikan Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat. Pada dasarnya tradisi *Mujahadah* memiliki ragam bentuk dalam implementasinya, akan tetapi pada umumnya tradisi *Mujahadah* direalisasikan sebagai media komunikasi hamba terhadap tuhan nya dengan berdzikir, membaca ayat Al-Qur'an, Sholawat dan do'a-do'a dengan

⁵⁹ Prof. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu 4-5-6*, (Yayasan Nurul Islam, 1984), h. 273-274.

bertujuan *Taqorrub Ilallah*.⁶⁰ Saat ini fenomena *Mujahadah* semacam ini telah membudaya dalam kehidupan masyarakat hingga akhirnya *mujahadah* menjadi sebuah tradisi dalam sekelompok orang. Fenomena umum ini sudah menyebar luas terkhusus di Pondok Pesantren dan beberapa majelis dzikir. Biasanya mereka memiliki nama-nama tersendiri dan waktu-waktu tertentu dalam pelaksanaannya.



⁶⁰ Kurniawan Hidayat, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon*". (Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Aziz Al-Aedan, *Dzikir-dzikir di Waktu Pagi dan Sore Hari*, Terj. Sholahuddin Abdul Rahman, house Of The Proper Knowledge For Publishing & Distributor.
- Adlany, Hazri, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta : Sari Agung, 2002.
- Adnan, “ *Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi*”, Jurnal Syifa Al-Qulub, Vol. 1, No. 2 Januari 2017.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Al-Mansyuri, Abdurrahman, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, Lampung, 29 Juni 2020.
- Amin, Samsul Munir, Al-Fandi , Haryanto, *Energi Dzikir*, Jakarta : Amzah, 2014.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982.
- Anwar, Ahmad , *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbul Harjo*, Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Asy'ari, Mohammad, *Menggali Misteri Dibalik Dahsyatnya Dzikir*, Jurnal Spiritualita IAIN Kediri, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Baz, Syeikh Abdul Aziz Ibnu, *Tuhfatul Akhyar Do'a dan Dzikir*, Terj. Abu Ibrahim Suwito, Robwah Riyadh, 2002.
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Prenada Media Grup : Jakarta, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Diponegoro, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.

Digital Library : Maktabah Syamilah Ishdar Al-Tsani.

Febriyeni, *Kritik Hadits Berjama'ah*, Jurnal Islam Transformatif, Vol. 02, No. 01, 2018.

Geertz, Clifford, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, Bur Rasuanto, (Depok : Komunitas Bambu, 2014.

Hafidz, Abdul, Rusydi, *Konsep Dzikir Dan Do'a Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6 No. 1, 2019.

Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, vol. 2, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1988.

Haryanto, Rudy, *Dzikir : Psikoterapi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Ihkam, vol. 9, No. 2 Desember 2014.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.

Hidayat, Kurniawan, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon*, Skripsi Program Sarjana Strata I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Ihsan, Zainuri, Faturrahman, M., “ *Mujahadah, Bacaan dan Amalan penting untuk mempercepat terkabulnya hajat*”, Klaten: Medpress Digital, 2014.

Junaedi, Didi, *Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Of Qur'an And Hadits Studies, Vol. 4, No. 2, 2015.

Kahhar, Joko S, Madinah, Gilang Cita, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, Yogyakarta : Sajadah Press, 2007.

Karapan Sapi (Online), tersedia di : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Karapan_sapi (28, Agustus, 2020).

Kholil, Adam, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Dzikir dan Do'a*, Jakarta: AMP Press Imptint Al-Mawardi Prima Anggota Ikapi Jaya, 2015.

Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1995.

Krippendorff , Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta : CV Rajawali, 1991.

Latifah, *Implementasi Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah*, Jurnal Penelitian Tashawuf, Volume. 2, No. 2, 2014.

M. Ali Zainal Abidin, "Sholawat Munjiat : Bacaan, Sejarah, dan Keutamaannya" (On-line), tersedia di: <http://islam.nu.or.id/post/read/109411/shalawat-munjiat-bacaan-sejarah-dan-keutamaannya> (22 Juli 2020).

Mudliah, Khusnul, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, Lampung , 29 Juni 2020.

Mohsin, Udah, *Tawasul Antara Yang Di Syariatkan Dan Yang Dipertikaikan*, Jurnal Islamiat 18&19, No. 3, 1998.

Muhtador, Muh., *Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah : Studi Living Quran Di PP Al-Munawir komplek Al-Kandiyas*, Jurnal Penelitian, Volume. 8, No. 1, Februari 2014.

Mulyo, *Dzikir Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, Skripsi Program Sarjana Strata I, Aqidah Filsafat IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Muttaqin, Zainul, *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.

MZ, Labib, *Tuntunan Do'a, Dzikir dan Wirid*, Jakarta: Sandro Jaya.

Narbuko, Cholid, Ahmadi, H. Abu, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Nawawi, Ismail, *Risalah Pembersih Jiwa : Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2008.

Nawawi, M. Imam, *Dalil Amalan Warga Nahdliyin*, Kepanjen : e-book, 2011.

Nizar, Ahmad Rojul Fath, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, Lampung, 29 Juni 2020.

Nubakhs, Javad, Firdaus Para Sufi, Terj. Fauzi Absal, Yogyakarta: Desain Grafis dan Pencetak Tarawang Press, 2002.

Pengurus Pusat Lembaga Ta'mir Masjid Nahdatul Ulama, *Amaliyah NU dan Dalilnya*, Jakarta : PT. Antares, 2011.

Permata, Intan, *Konsep Dzikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani Dalam Kitab Hidayatussalikin*, Skripsi Program Sarjana Strata I, Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2018.

Prof. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu 4-5-6*, Yayasan Nurul Islam, 1984.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Qurly, Ana Anis, Wawancara dengan penulis, rekaman suara Lampung, 29 Juni 2020.

Rachman, M. Fauzi, *Dzikir-dzikir Ulama Penenang Jiwa*, Jakarta : Mizania, 2016.

Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.

Samsuddin, Sahiron, *Metedologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: TERAS, 2007.

Sodik, Jafar, *Dimensi Tawasul Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunah dan Impelementasinya Dalam Pendidikan Islam*, S1 Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Sonhaji, Ahmad, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, Lampung, 28 Juni 2020.

Syamsudin, Syahiron, *Islam, Tradisi dan peradaban*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Sztomka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2007.

Tafsir Ibnu Katsir, terj. M. Abdul Ghofar E. M. (Bogor : Pustaka Imam Syafi'i, 2003.